

**PENGARUH DEMONSTRASI *HAND WASHING DANCE* TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH TENTANG MENCUCI
TANGAN YANG BENAR DI SDN 2 PEMECUTAN**

**(The Effect of Hand Washing Dance toward Children's Knowledge about the
Right Hand Washing at SDN 2 Pemecutan)**

Ni Komang Mei Kumala Dewi Lestari^{*}, IGN Made Kusuma Negara^{},
Nadya Treesna Wulansari^{***}**

^{*)**,***}) Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar
Email: meikumala@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Cuci tangan dengan benar sangat penting karena merupakan salah satu cara yang efektif untuk pencegahan penyakit melalui tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh demonstrasi *hand washing dance* terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar di SDN 2 Pemecutan.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental Designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* dan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan sebelum diberikan metode *hand washing dance* adalah kurang 74,3% dan setelah perlakuan adalah baik 88,6%. Analisis menunjukkan ada pengaruh demonstrasi *hand washing dance* terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar di SDN 2 Pemecutan (p value < 0,001).

Kesimpulan : Pemberian demonstrasi *hand washing dance* efektif meningkatkan tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar. Pihak sekolah agar lebih meningkatkan pemberian informasi kesehatan khususnya tentang cuci tangan yang benar melalui metode pendidikan kesehatan yang beragam agar anak usia sekolah senang dan tidak bosan dalam mengikutinya.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, Cuci tangan, *Hand washing dance*

ABSTRACT

Background : *Hand washing is very important because it is one for the effective ways for disease prevention through the hand. Purpose of the research was to determine the effect of hand washing dance demonstration on school-aged children knowledge level about proper hand washing at Elementary School 2 Pemecutan.*

Methods : *This study employed a Pre Experimental Designs type of One-Group Pretest-Posttest Design. The sampling technique used total sampling with a total sample of 35 respondents. The data were collected using a questionnaire and analyzed using Wilcoxon Signed Rank Test statistical test.*

Results : *The result showed that the knowledge of school-age children about washing hands before the demonstration of hand washing dance was in poor category (74.3%) and after the treatment was in good category (88.6%). Analysis indicated that there was an effect of hand washing dance demonstrations on the knowledge level of school-aged children about proper hand washing in Elementary School 2 Pemecutan (p -value < 0.001).*

Conclusion : *The demonstration of hand washing dance effectively increases the knowledge level of school-aged children about proper hand washing at Elementary School 2 Pemecutan. Hence, the school is expected to improve the health information provision, especially regarding proper hand washing through various health education methods, therefore, school-aged children are happy and not bored in following it.*

Keywords: *Knowledge Level, Hand Washing, Hand Washing Dance*

LATAR BELAKANG

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena merupakan masa rawan terserang penyakit yang disebabkan karena sistem imun masih tergolong lemah (Listyowati, 2012). Beberapa penyakit yang sering diderita oleh anak sekolah antara lain diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), pneumonia, tuberkulosis, campak, cacangan dan demam tifoid (Danuwirahadi, 2013). Berdasarkan data *World Health Organizations* (2015), disebutkan bahwa setiap tahun 100.000 anak usia sekolah meninggal akibat diare, angka kejadian cacangan mencapai angka 40-60% anemia pada anak sekolah 23% dan masalah karies dan periodontal 74,4%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2015, diperoleh kasus diare pada anak usia sekolah yaitu sebanyak 7.975 anak.

Diare merupakan penyakit yang identik berkaitan dengan kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satu indikator rendahnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun (Dewi, Oktawati, & Saputri, 2015). Secara Nasional proporsi perilaku cuci tangan secara benar hanya sebesar 47,0% dan lima provinsi terendah adalah Sumatera Barat (29,0%), Papua (29,5%), Kalimantan Selatan (32,3%), Sumatera Utara (32,9%) dan Aceh (33,6%). (Depkes RI, 2013). Proporsi penduduk di Provinsi Bali yang berperilaku benar dalam mencuci tangan sebesar 66,7%, proporsi cuci tangan menurut kabupaten/kota terendah adalah Kabupaten Karangasem (53,8%), Klungkung (54,3%) dan Buleleng (58,4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Berdasarkan Profil kesehatan Kota Denpasar tahun 2017, tentang hasil survey pelaksanaan PHBS di masing-masing wilayah menunjukkan wilayah Denpasar Barat memiliki nilai terendah yaitu sebesar 64,5% masih dibawah standar yang diterapkan yaitu sebesar 80,0%.

Salah satu kelompok sasaran dalam penerapan gerakan cuci tangan yang benar adalah anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah

merupakan anak yang sangat aktif, banyak aktifitas, makan sembarangan dan sering mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan kurangnya menjaga kebersihan tangan (Listyowati, 2012). Kepatuhan anak sekolah dalam melakukan cuci tangan dengan benar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, persepsi dan keyakinan anak tentang cara cuci tangan, faktor pendukung berupa tersedianya sarana dan prasarana untuk melakukan cuci tangan dan faktor penguat seperti motivasi dan adanya aturan untuk mewajibkan melakukan cuci tangan (Notoatmodjo, 2014).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah melakukan cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup sehat (Apriany, 2012). Kebiasaan melakukan cuci tangan harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia tua. Anak usia sekolah cenderung menjadi target yang tepat untuk dibekali dengan hal yang positif seperti melakukan cuci tangan. Usia anak sekolah adalah usia yang masih muda, mereka masih membutuhkan bantuan dan tuntunan dari orang di sekitar lingkungannya yaitu, orang tua, guru dan teman (Listyowati, 2012).

Informasi mengenai pentingnya mencuci tangan perlu disosialisasikan melalui media yang tepat. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak, dimana anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda yaitu lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Kurniasari, 2016). Salah satu metode promosi cuci tangan yang menarik untuk anak "Global Hand Washing Dance". Sebuah metode promosi kesehatan terkait cuci tangan yang disampaikan lewat tarian dan nyanyian (Hand Washing Dance).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listyowati (2012) menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan praktek cuci tangan pakai sabun di sekolah sebelum dan setelah

diberikan intervensi promosi kesehatan di sekolah pada siswa kelas 5 di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi dengan p value = 0.023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta dengan p value = 0.000. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniasari (2016) menunjukkan bahwa intervensi *handwashing dance* lebih efektif dibandingkan metode bernyanyi dalam meningkatkan pengetahuan teknik mencuci tangan anak usia prasekolah di PAUD TK Pra Widyalyaya Gurukula dan PAUD Negeri Pembina Bangli.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest* yaitu sampel pada penelitian ini diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4A SDN 2 Pemecutan sebanyak 35 siswa. Cara pengambilan sampel dengan total sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

Analisis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan untuk mendapatkan pengaruh antara kedua variabel adalah statistik Nonparametric Test yaitu Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal dengan tingkat signifikan yang peneliti tetapkan adalah α 0,05.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=35)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	18	51,4
Perempuan	17	48,6

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (51,4%).

Tabel 2. Pengetahuan anak usia sekolah sebelum dan sesudah perlakuan di sdn 2 pemecutan denpasar tahun 2019 (n=35)

Pre Test			Post Test		
Pengetahuan	f	%	Pengetahuan	f	%
Baik	2	5,7	Baik	31	88,6
Cukup	7	20,0	Cukup	4	11,4
Kurang	26	74,3	Kurang	0	0,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar pengetahuan anak usia sekolah adalah kurang yaitu sebanyak 26 orang (74,3%) sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan demonstrasi, menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar pengetahuan anak usia sekolah adalah baik yaitu sebanyak 31 orang (88,6%).

Tabel 3. Pengaruh demonstrasi *hand washing dance* terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar di sd 2 pemecutan tahun 2019 (n=35)

Tingkat Pengetahuan (Pre – Post test)	n	Z	P value
Rank positif	35		
Rank negatif	0 ^a	-5,219	<0,001
Rank ties	0 ^c		
Total	35		

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil *negatif ranks* 0^a (a : post < pre) hal ini menunjukkan tidak ada responden mengalami perubahan pengetahuan kearah yang kurang setelah intervensi, sedangkan *positive Ranks* 35^b (b : post test > pre test) hal ini menunjukkan bahwa semua responden sebanyak 35 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi kearah yang lebih baik, Ties 0^c (c : pre = post test) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami perubahan tingkat pengetahuan baik itu sebelum dan setelah intervensi. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa p value <0,001 (α 0,05) yang artinya p value < 0,05, maka terdapat pengaruh demonstrasi

Hand Washing Dance terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar di SD 2 Pemecutan. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa pemberian *Hand Washing Dance* efektif peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar di SD 2 Pemecutan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan sebelum diberikan demonstrasi *Hand Washing Dance*

Tekanan Pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan sebelum diberikan demonstrasi *Hand Washing Dance* dari 35 responden sebagian besar dalam katagori kurang yaitu sebanyak 26 orang (74,3%), cukup sebanyak 7 orang (20,0% dan baik sebanyak 2 orang (5,7%). Rata-rata skor anak sebelum diberikan intervensi *hand washing dance* adalah 5,22. Hasil ini menunjukkan pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar masih sangat kurang. Hal ini dapat menyimpulkan sebagian besar anak usia sekolah kurang mengetahui dan memahami tentang cara dan langkah-langkah cuci tangan yang benar. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang menunjukkan sebagian besar anak usia sekolah mampu menjawab dengan benar pertanyaan no 1 sampai 4 pada kuesioner atau sampai langkah ketiga mencuci tangan, sedangkan pertanyaan untuk langkah selanjutnya sebagian besar responden menjawab dengan salah.

Pengetahuan dalam kategori kurang tentang cuci tangan yang benar yang dimiliki anak usia sekolah hal ini terkait dengan informasi atau contoh cara melakukan cuci tangan yang diberikan oleh orang tua dan guru, baru sampai pada langkah ke tiga mencuci tangan, sehingga sebagian besar pengetahuan anak masih kurang. Selain itu, di SD 2 pemecutan terdapat aturan yang mewajibkan anak harus melakukan cuci tangan serta sudah tersedianya fasilitas berupa tempat melakukan cuci tangan, namun tidak ada yang mengontrol apakah anak usia sekolah sudah melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Pengetahuan kurang yang dimiliki anak usia sekolah juga dapat dikaitkan dengan usia perkembangan anak sekolah yang lebih senang bermain, senang bergerak, fokus pada kegiatan lapangan, kerja kelompok sehingga kurang fokus terhadap

kegiatan yang kurang disenangi dalam hal ini melakukan cuci tangan (Kurniasari, dkk, 2016).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Notoadmojo, 2014). Pengetahuan anak sekolah tentang mencuci tangan yang benar sangat penting mengingat tangan sering menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen (E.Coli, Klebsiella pneumonia, Citrobacter dan bacillus sp) berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (Jayastri, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Parut (2019) menyatakan bahwa proses hand hygiene mampu menurunkan persentase jumlah mikroorganisme yang terdapat pada tangan. Hal ini menunjukkan, pentingnya mengenalkan proses cuci tangan yang baik dan benar pada anak usia sekolah.

Cuci tangan yang benar adalah menggunakan air bersih yang mengalir, baik itu melalui kran air atau disiram dengan gayung, menggunakan sabun yang standar, setelah itu keringkan dengan handuk bersih atau menggunakan tisu (Depkes RI, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniasari, dkk (2016), yang menunjukkan sebagian besar kategori pengetahuan teknik mencuci tangan anak sebelum diberikan intervensi dengan *hand washing dance* adalah kurang 94,4%. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Sari (2016), dimana tingkat pengetahuan anak tentang teknik mencuci tangan sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 77,8%.

Pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan setelah diberikan demonstrasi *Hand Washing Dance*

Pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan setelah diberikan demonstrasi *hand washing dance* dari 35 responden sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 orang (88,6%), cukup sebanyak 4 orang (11,4%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Rata-rata skor pengetahuan anak setelah diberikan intervensi *hand washing dance* adalah 8,85.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan anak usia sekolah ke arah yang lebih baik setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan demonstrasi *hand washing dance*. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang menunjukkan sebagian besar anak usia sekolah mampu menjawab dengan benar semua pertanyaan pada kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar anak usia sekolah mampu mengetahui dan memahami cara cuci tangan yang benar.

Menurut Ray, *et al* (2011), tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Sehingga pada saat anak-anak diberikan pertanyaan mengenai cuci tangan, mereka mampu mengingat kembali apa yang pernah mereka dengar dan lakukan sebelumnya. Hal serupa disampaikan oleh Vivas, *et al* (2010), yang mengemukakan bahwa pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu melalui proses melihat atau mendengar kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal dapat diperoleh anak di bangku sekolah, sementara pendidikan non-formal didapatkan anak dari orang tuanya di rumah.

Informasi mengenai pentingnya mencuci tangan perlu disosialisasikan melalui media yang tepat. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak, dimana anak usia sekolah memiliki karakteristik yang lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Kurniasari, dkk, 2016). *Hand washing dance* adalah suatu metode promosi kesehatan yang mengkombinasikan gerakan dan lagu untuk mencuci tangan. Melalui menari dan olah raga yang mempergunakan lagu dan instrumen musik dapat merangsang dan

meningkatkan potensi kecerdasan musical dan juga meningkatkan kecerdasan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan mental dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh, tarian dan olah raga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan koordinasi dengan tangan dan kaki (Kurniasari, dkk. 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniasari, dkk (2016), yang menunjukkan sebagian besar kategori pengetahuan teknik mencuci tangan anak setelah diberikan intervensi *hand washing dance* dalam kategori baik yaitu 69,4%. Selain itu tingkat pengetahuan anak tentang teknik mencuci tangan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi sebagian besar mengalami peningkatan kedalam kategori baik yaitu 94,4% (Sari, 2016).

Pengaruh demonstrasi *Hand Washing Dance* terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar di SD 2 Pemecutan

Ada pengaruh demonstrasi *hand washing dance* terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar di SDN 2 Pemecutan ($p < 0,01$). Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian intervensi *hand washing dance* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang cuci tangan yang benar. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, sehingga pemberian informasi kesehatan melalui gerakan tarian sangat efektif.

Anak usia sekolah merupakan anak yang sangat aktif, banyak aktivitas, makan sembarangan dan sering mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan kurangnya menjaga kebersihan tangan, sehingga perilaku cuci tangan yang benar wajib dimiliki oleh anak usia sekolah. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam mengubah tindakan seseorang (*Over Behavior*), pengetahuan akan membentuk sikap. Seseorang akan mengetahui stimulus atau objek, akan menilai atau bersikap terhadap stimulus tersebut, proses selanjutnya diharapkan dapat

melaksanakan atau mempraktekkan pengetahuan yang didapatkan dalam hal ini mencuci tangan (Notoatmodjo, 2014). Kebiasaan melakukan cuci tangan harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia tua. Anak usia sekolah cenderung menjadi target yang tepat untuk dibekali dengan hal yang positif seperti melakukan cuci tangan. Usia anak sekolah adalah usia yang masih muda, mereka masih membutuhkan bantuan dan tuntunan dari orang di sekitar lingkungannya yaitu, orang tua, guru dan teman (Listyowati, 2012).

Hand washing dance merupakan tarian ini hampir tidak memiliki instruksi lisan, tetapi hanya dengan mengikuti langkah-langkah tarian yang mudah. Anak-anak tetap dapat mempelajari teknik mencuci tangan yang benar sekaligus sambil bersenang-senang (UNICEF, 2013). *Hand washing dance* selain anak dapat belajar gerakan mencuci tangan, gerakan menari ini juga dapat merangsang kecerdasan kinestetik dan motorik kasar pada anak. Kelebihan lainnya, anak tidak menghafal lirik lagu tetapi mengikuti irama musik yang ada sehingga pikiran anak terfokus untuk menghafal gerakan mencuci tangan. Selain itu, metode ini dapat digunakan secara universal di seluruh dunia, karena tidak terdapatnya lirik sehingga penerapannya tidak terkendala di bahasa yang berbeda (Kurniasari, dkk, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Listyowati (2012) yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan praktek cuci tangan pakai sabun di sekolah sebelum dan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan di sekolah pada siswa kelas 5 di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi. Selain itu pendidikan kesehatan juga berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta (Rahmawati, 2014). Penelitian Kurniasari, dkk (2016) menunjukkan bahwa intervensi *handwashing dance* lebih efektif dibandingkan metode bernyanyi dalam meningkatkan pengetahuan teknik mencuci tangan anak usia prasekolah di PAUD TK Pra Widyalyaya Gurukula dan PAUD Negeri Pembina Bangli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan Ada pengaruh demonstrasi *hand washing dance* terhadap

tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan yang benar di SDN 2 Pemecutan.

Saran

Diharapkan kepada petugas kesehatan di puskesmas agar lebih aktif dalam melaksanakan program-program kesehatan seperti pemberian informasi kesehatan ke sekolah sekolah dengan sasaran anak usia sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan dengan melakukan cuci tangan yang benar.

Kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan pemberian informasi kesehatan khususnya tentang cuci tangan yang benar melalui metode pendidikan kesehatan yang beragam agar anak usia sekolah senang dan tidak bosan dalam mengikutinya, serta menyediakan sarana yang lebih lengkap dalam melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Orang tua juga disarankan agar mengajarkan dan membiasakan anak usia sekolah melakukan cuci tangan dengan benar.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya seperti menganalisis faktor lain yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah.

KEPUSTAKAAN

- Apriany, W. (2012). Perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia 4-5 tahun. *The Soedirman Journal Of Nursing*
- Danuwirahadi. (2013). Efektifitas metode expository teaching terhadap perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Tesis. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2017). Profil kesehatan dinas kesehatan provinsi bali. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2017). Surveilans terpadu penyakit berbasis puskesmas (kasus baru). Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- Fitriasari, A. (2014). Hubungan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada anak usia pra sekolah di dusun 10 Pandowan Brosot Galur Kulon Progo. *Jurnal Unesa Edisi 4 Volume 2*

- Ilmi, M.P. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap perilaku mencuci tangan anak prasekolah (3-6 tahun) di TK RA Perwanida Krangkongan Tegalwangi Umbulsari Jember. *Skripsi*. Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember.
- Jayastri. (2014). Pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Udayana.
- Kurniasari, R. A, Damayanti, R. Kardiwinata, P. (2016). Perbandingan handwashing promotion dengan metode bernyanyi dan handwashing dance terhadap pengetahuan teknik mencuci tangan anak usia prasekolah di PAUD TK Pra Widyalaya Gurukula dan PAUD Negeri Pembina Bangli. *Jurnal Keperawatan COPING NERS Edisi Januari-April 2016. ISSN: 2303-1298*.
- Kushartanti. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan pada anak sekolah dasar Negeri 03 Kertajaya Padalaran. *Ejournal stikesborromeus Edisi 2 Volume 2*
- Lestari. (2012). *Pengaruh kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Islam terpadu As-Salam kota Malang*. Jurnal diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Listyowati, D. (2012). Pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 5 di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi 12. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, S.b. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta
- Ray, SK, Amarchand, R, Srikanth, J, & Majumdar, KK. (2011). A study on prevalence of bacteria in the hands of children and their perception on hand washing in two schools of Bangalore and Kolkata, Indian. *Journal Of Public Health*, 55 (4), 293-297.
- Sari, F. C. (2016) Pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan melalui media ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan anak usia prasekolah di TK ABA Karangbendo dan TK Pertiwi 21 Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- UNICEF (2013). Diarrhoea - Why children are still dying and what can be done: UNICEF and WHO launch report on the second greatest killer of children. Diakses tanggal 10 Oktober 2018 dari http://www.unicef.org/media/media_51407.html
- Vivas, A, Gelaye, B, Aboset, N, Kumie, K, Berhane, Y, & Williams, M. (2010). Knowledge, attitudes, and practices (KAP) of hygiene among school children in Angolela, Ethiopia. *Journal of Preventive Medicine Hygiene*, 51(2): 73-79.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal ISSN 1412-565X Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011*.
- World Health Organisations.a. (2015). Indonesia: health profile. Diakses kembali dari <http://www.who.int/gho/countries/idn.pdf?ua>. Pada tanggal 13 November 2018.
- World Health Organisations.b. (2010) A Lively and healthy me, (www.wpro.who.int), diakses tanggal 8 Oktober 2018
- Wulansari, N. T., & Parut, A. A. (2019). Pengendalian Jumlah Angka Mikroorganisme Pada Tangan Melalui Proses Hand Hygiene. *Jurnal Media Sains*, 3 (1).